

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS NILAI CINTA DAN TEKNOLOGI

Ermiza

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
Correspondence author email: ermizaermiza040@gmail.com

Nurhayani

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
email: nurhayanispd47@gmail.com

Syukra Laili

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
email: syukralaili1979@gmail.com

Sri Wahyuni

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
email: sriwahyuni20201988@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, especially in curriculum development. However, this progress also poses challenges in the form of educational tendencies that are technocratic and have the potential to ignore human values. This research aims to examine the development of an educational curriculum based on the values of love and technology as an effort to integrate humanistic and digital dimensions in education. This research uses a qualitative approach with the library research method, with data sources in the form of books, reputable scientific journal articles, as well as relevant educational policy and curriculum documents. Data analysis is carried out through content analysis techniques with stages of data reduction, theme categorization, and conclusion drawn. The results of the study show that the value of love acts as a normative and ethical foundation in the curriculum that emphasizes empathy, care, and character formation of students, while technology functions as a pedagogical means to increase the effectiveness, flexibility, and relevance of learning. The integration of the values of love and technology in the curriculum allows for the creation of a holistic, meaningful, and sustainable educational process. This research is expected to make a theoretical contribution to the development of a humanistic and adaptive curriculum paradigm to technological developments.

Keywords: Curriculum Development; Love Values; Educational Technology; Humanistic Education; Digital Learning

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Namun, kemajuan tersebut juga memunculkan tantangan berupa kecenderungan pendidikan yang bersifat teknokratis dan berpotensi mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan berbasis nilai cinta dan teknologi sebagai upaya mengintegrasikan dimensi humanistik dan digital dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal ilmiah bereputasi, serta dokumen kebijakan dan kurikulum pendidikan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai cinta berperan sebagai landasan normatif dan etis dalam kurikulum yang menekankan empati, kepedulian, dan pembentukan karakter peserta didik, sementara teknologi berfungsi sebagai sarana pedagogis untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan relevansi pembelajaran. Integrasi nilai cinta dan teknologi dalam kurikulum memungkinkan terciptanya proses pendidikan yang holistik, bermakna, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan paradigma kurikulum yang humanistik dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum; Nilai Cinta; Teknologi Pendidikan; Pendidikan Humanistik; Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, sikap, dan kemanusiaan peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan percepatan teknologi digital, sistem pendidikan menghadapi tantangan serius dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan kompetensi kognitif dan pengembangan dimensi afektif serta moral. Berbagai studi menegaskan bahwa pendidikan yang terlalu berorientasi pada capaian akademik dan teknologi berpotensi mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan relasi sosial yang esensial dalam proses belajar (Biesta, 2015; Noddings, 2013).

Nilai cinta dalam pendidikan—yang mencakup kasih sayang, kepedulian, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia—dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang bermakna. Pendekatan pendidikan berbasis cinta menekankan hubungan etis antara pendidik dan peserta didik, serta menempatkan pendidikan sebagai proses humanisasi, bukan sekadar mekanisme instruksional (Noddings, 2013; Freire, 2005). Nilai ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya fenomena dehumanisasi dalam pendidikan modern yang dipicu oleh tekanan evaluasi, standardisasi, dan kompetisi akademik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, mulai dari penggunaan learning management system, kecerdasan buatan, hingga pembelajaran berbasis data. Teknologi memberikan

peluang untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan personalisasi pembelajaran (Selwyn, 2016; Holmes et al., 2019). Namun, tanpa kerangka nilai yang kuat, pemanfaatan teknologi berisiko menjadikan proses pembelajaran bersifat mekanistik, impersonal, dan terlepas dari tujuan pendidikan yang holistik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum sering kali lebih menekankan aspek teknis dan instrumental dibandingkan dimensi etis dan humanistik (Williamson, 2017). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kemajuan teknologi pendidikan dan kebutuhan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kurikulum yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai cinta sebagai prinsip pedagogis dan moral.

Pengembangan kurikulum berbasis nilai cinta dan teknologi menjadi upaya strategis untuk menjembatani dimensi humanistik dan digital dalam pendidikan. Kurikulum tidak lagi dipandang sekadar sebagai dokumen akademik, melainkan sebagai konstruksi nilai yang mengarahkan tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Tyler, 2013). Integrasi nilai cinta dalam kurikulum memungkinkan teknologi digunakan sebagai alat pemberdayaan manusia, bukan sebagai tujuan akhir pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, pendekatan kurikulum yang holistik menuntut sinergi antara pengembangan kompetensi abad ke-21 dan pembentukan karakter berbasis nilai universal, seperti empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral (OECD, 2018). Kurikulum yang mengintegrasikan cinta dan teknologi berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga bermakna secara etis dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan berbasis nilai cinta dan teknologi melalui telaah konseptual dan literatur ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan paradigma kurikulum humanistik-digital serta menjadi dasar reflektif bagi praktisi dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan dan kemajuan teknologi secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai cinta sebagai landasan humanistik dan teknologi sebagai sarana pedagogis. Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen kebijakan dan kurikulum yang relevan dengan tema nilai pendidikan, pengembangan kurikulum, dan teknologi pembelajaran. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk

memperoleh pemahaman komprehensif mengenai landasan filosofis, pedagogis, dan praktis pengembangan kurikulum berbasis nilai cinta dan teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi konsep nilai cinta dalam pendidikan, model integrasi teknologi dalam kurikulum, serta relevansi dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan kontemporer. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai perspektif dan temuan dari literatur yang berbeda. Hasil analisis diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual pengembangan kurikulum yang mampu memadukan dimensi humanistik dan teknologi secara seimbang dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Cinta sebagai Fondasi Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa nilai cinta dalam pendidikan dipahami sebagai prinsip pedagogis yang menekankan relasi etis, empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pendidikan humanistik yang memandang proses belajar sebagai interaksi relasional, bukan sekadar transfer pengetahuan (Noddings, 2013; Biesta, 2015). Dalam konteks kurikulum, nilai cinta berperan sebagai fondasi normatif yang mengarahkan tujuan pendidikan menuju pembentukan manusia seutuhnya, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan moral.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kurikulum yang menginternalisasi nilai cinta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aman, inklusif, dan bermakna. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendekatan berbasis kepedulian dan relasi positif antara guru dan peserta didik berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar, kesejahteraan emosional, dan perkembangan karakter (OECD, 2018). Dengan demikian, nilai cinta tidak bersifat abstrak, melainkan dapat dioperasionalkan dalam perumusan tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang lebih berorientasi pada proses dan pertumbuhan peserta didik.

Peran Teknologi dalam Kurikulum dan Tantangan Dehumanisasi

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas dan inovasi pembelajaran. Teknologi pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis data, serta memperluas akses terhadap sumber belajar (Selwyn, 2016; Holmes et al., 2019). Dalam pengembangan kurikulum, teknologi diposisikan sebagai alat pedagogis yang mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Namun demikian, pembahasan kritis dari berbagai studi mengungkapkan bahwa integrasi teknologi yang tidak disertai kerangka nilai berpotensi menimbulkan dehumanisasi pendidikan. Kurikulum yang terlalu menekankan aspek teknis dan efisiensi cenderung mengabaikan dimensi etis, relasional, dan emosional peserta didik (Williamson, 2017). Oleh karena itu, teknologi dalam kurikulum perlu ditempatkan secara instrumental dan reflektif, yaitu sebagai sarana untuk memperkuat proses humanisasi pendidikan, bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran.

Integrasi Nilai Cinta dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai cinta dan teknologi dalam kurikulum merupakan pendekatan yang saling melengkapi. Nilai cinta berfungsi sebagai kompas moral dan pedagogis, sedangkan teknologi menjadi medium untuk mewujudkan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan konteks zaman. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan kurikulum holistik yang menuntut keseimbangan antara dimensi nilai, pengetahuan, dan keterampilan (Tyler, 2013).

Dalam pembahasan konseptual, kurikulum berbasis nilai cinta dan teknologi dapat diwujudkan melalui beberapa strategi, seperti perancangan tujuan pembelajaran yang menekankan empati dan tanggung jawab sosial, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran kolaboratif dan reflektif, serta evaluasi yang menilai proses, sikap, dan perkembangan karakter peserta didik. Integrasi ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kurikulum di era digital tidak cukup hanya responsif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga harus berakar pada nilai-nilai kemanusiaan universal agar pendidikan tetap bermakna dan berkelanjutan (Biesta, 2015; OECD, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan berbasis nilai cinta dan teknologi merupakan pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Nilai cinta berperan sebagai fondasi humanistik yang mengarahkan tujuan pendidikan pada pembentukan karakter, empati, dan relasi etis antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu, teknologi berfungsi sebagai sarana pedagogis yang mendukung efektivitas, fleksibilitas, dan relevansi pembelajaran. Integrasi keduanya menunjukkan bahwa kurikulum yang ideal tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan dimensi afektif dan moral peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kurikulum perlu ditempatkan dalam kerangka nilai agar tidak menimbulkan dehumanisasi pendidikan. Kurikulum berbasis nilai cinta dan teknologi menuntut perancangan tujuan pembelajaran, strategi pedagogis, dan evaluasi yang holistik, kontekstual, serta berorientasi pada proses pengembangan manusia secara utuh. Oleh

karena itu, pengembangan kurikulum di masa depan perlu mengedepankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai upaya menciptakan pendidikan yang bermakna, beretika, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Raco, J R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim dan Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Hidayat, Junaidi. 2007. *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk MADRASAH TSANAWIYAH/SMP ISLAM KELAS VII*. Jakarta, Erlangga
- Alilurrahman. 2013. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah*. alinurrahman.files.wordpress.com/2012/02/bab-i.doc.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal pendidikan* 1: 263–78. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278>
- Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib. Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M, Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- Cahaya, C. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1–20.
- Elkhaira, I., BP, N. A., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. (2020). Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 95–108.